

## PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 27 PADANG

Septayani Sagala<sup>1</sup>, Syahrul R<sup>2</sup>  
[septayasagala@gmail.com](mailto:septayasagala@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahrul@fbs.unp.ac.id](mailto:syahrul@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Ketiga tujuan tersebut sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang sebelum menggunakan model discovery learning. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang setelah menggunakan model discovery learning. Ketiga, menganalisis pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang. Penelitian ini menggunakan tiga teori utama. Ketiga teori itu digunakan dalam menganalisis dan membahas hasil temuan peneliti dalam penelitian ini. Pertama, keterampilan menulis teks deskripsi. Kedua, model discovery learning dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Ketiga, pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan bentuk one-group-pre-test-post-test desain. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas. Data pada penelitian ini berbentuk skor yang dikonversi menjadi nilai berdasarkan dua kali uji keterampilan menulis teks deskripsi pada sampel. Berdasarkan penganalisisan data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal. Pertama, keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum menggunakan model discovery learning memperoleh rata-rata sebesar 62,76 dengan kualifikasi Ldc (Lebih dari cukup). Kedua, keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah melakukan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model discovery learning memperoleh rata-rata sebesar 85,28 dengan kualifikasi Bk (Baik). Ketiga, model discovery learning layak untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis tek deskripsi.

**Kata Kunci:** Model Discovery Learning, Keterampilan Menulis Teks Deskripsi, SMP Negeri 27 Padang.

### PENDAHULUAN

Kompetensi dalam berbahasa terdiri dari enam aspek keterampilan berbahasa. Aspek tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsas (Gusdilla & Afnita, 2023). Menurut Atmojo (2020), menulis secara umum dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai, tidak hanya oleh siswa sekolah dasar dan menengah, namun juga oleh para mahasiswa dan orang dewasa pada umumnya.

Salah satu aspek yang harus dilatihkan kepada siswa adalah keterampilan menulis (Astuti & Mustadi, 2014). Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis (Suprayogi et al., 2021). Menurut Tarigan (dalam Astuti & Mustadi (2014), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis juga merupakan salah satu hal yang harus dikuasai untuk berkecimpung dalam berbagai macam kegiatan (Puspita & Rustono, 2014). Sementara itu menurut Nola (2018), menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif.

Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh siswa karena dapat dipengaruhi oleh kemampuan menulis yang mengkehendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa yang menjadi isi tulisan. Kesulitan dalam menulis siswa dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah. Menurut Igo (2023), siswa mengalami kesulitan jika menuliskan kata yang terlalu panjang, seperti kata yang sudah tersusun menjadi kalimat. Anggraeni & Nurjanah (2020) berpendapat siswa dalam membaca dan menulis sangat kurang. Jika minat membaca siswa rendah, motivasi menulis siswa juga rendah. Hal ini disebabkan siswa sangat bingung ketika berhadapan dengan kosa kata yang memuat argumentasi atau karangan. Siswa menjadi bosan ketika mempelajari keterampilan menulis melalui media yang tidak efektif atau kurang aktif.

Sementara itu, Qadaria et al., (2023) memberitahukan peserta didik masih merasa kesulitan untuk menuangkan apa yang perlu ditulis, serta kebingungan memulai dari mana, apa yang akan ditulisnya tidak memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan keruntutan kalimat. Berdasarkan masalah yang dialami siswa tersebut, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model dalam memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Saifuddin (dalam Dulyapit et., al 2023) mengemukakan model pembelajaran *discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Menurut Yenti et al., (2022) model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

Model *discovery learning* ini lebih berpacu pada keaktifan siswa, proses belajar mengajar yang selama ini pasif berubah menjadi aktif dan kreatif (Khatrin & Abdurrahman, 2020). Kegiatan dalam model *discovery learning* adalah *stimulation* (stimulus/ pemberian ransangan, *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan) (Putri et al., 2017).

Pada kurikulum Merdeka, siswa kelas VII SMP mempelajari enam jenis teks, baik secara teori maupun praktik. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menulis setiap jenis teks dengan memiliki struktur dan ciri kebahasaan teks yang lengkap. Berkaitan dengan hal tersebut, teks deskripsi menjadi salah satu bentuk keterampilan menulis teks yang dipelajari. Pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi terdapat di dalam kompetensi dasar (KD) 3.2 yang berbunyi "menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca".

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 27 Padang dengan Ibu Dwi Silviyani, M.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia, penulis menemukan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang masih rendah. Hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis. Pertama, pada umumnya minat belajar siswa dalam hal menulis masih rendah. Kedua, pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi masih kurang. Ketiga, penerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) masih

kurang. Keempat, kurangnya motivasi pada siswa dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Ada beberapa alasan model pembelajaran *discovery learning* diterapkan dalam penelitian ini. Pertama, model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Kedua, model *discovery learning* ini belum diterapkan secara maksimal pada sampel dalam penelitian ini. Ketiga, model *discovery learning* sangat efektif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi karena memberikan kesempatan bagi siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa lebih percaya diri dan lebih aktif, kreatif mengembangkan ide dan gagasannya dalam berkomentar, mengevaluasi, mengkritik, memberi dukungan atau memberi penolakan pada sebuah objek teks deskripsi seperti karya seni, fenomena sosial, makanan, pakaian, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut kuantitatif karena penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Abdullah, 2015).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk melihat perlakuan terhadap suatu kondisi. Menurut Khaeriyah et al., (2018), metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru, eksperimen merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan sains (ilmu pengetahuan). Menurut Hastjarjo (2019), metode eksperimen adalah suatu penelitian yang melibatkan manipulasi variabel independen, mengendalikan variabel luar/*extraneous* serta mengukur efek variabel independen pada variabel dependen. Tujuan penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang.

Pada penelitian ini dilakukan perbandingan antara setelah dan sebelum melakukan stimulus kepada siswa, apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang menjadi sampel.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini merupakan desain yang menggunakan satu kelompok sampel. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017: 74). Pada awal penelitian, dilakukan tes awal (*pretest*) kepada sampel untuk melihat kemampuan awal siswa dalam melakukan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan tes awal, peneliti melakukan serangkaian stimulasi kepada sampel dalam bentuk pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *discovery learning*. Pada akhir masa pembelajaran teks deskripsi, sampel diberikan tes akhir (*posttest*). Desain ini digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Posttest</i>
T1	X	T2

Keterangan:

T1 : Keterampilan menulis teks deskripsi sebelum diterapkan model pembelajaran discovery learning.

X : Perlakuan yang diberikan terhadap sampel penelitian dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning.

T2 : Tes keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model discovery learning.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini, data diuji menggunakan Uji Lilifors, berdasarkan uji normalitas yang dilakukan  $L_0$  dan  $L_t$  pada taraf signifikan 0,05 untuk  $n = 32$  seperti pada tabel berikut.

Tabel 2 Uji Normalitas Data

No	Kelompok	N	Taraf Nyata	$L_0$	$L_t$	Keterangan
1	Pre test	32	0,05	0,1410834	0,157	Normal
2	Post test	32	0,05	0,151125	0,157	Normal

Dari tabel di atas diperoleh bahwa data pre test  $L_0 = 0,1410834$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Lalu untuk  $n = 32$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $L_t = 0,157$ . Dengan demikian,  $L_0 < L_t$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu juga dengan data post test  $L_0 = 0,151125$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Lalu untuk  $n = 32$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $L_t = 0,157$ . Dengan demikian,  $L_0 < L_t$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki homogenitas atau tidak. Dengan demikian, maka digunakan perbandingan varians terbesar dan terkecil seperti yang telah dijelaskan pada bab

III. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Homogenitas Data

	Variable 1	Variable 2
Mean	62,76063	85,28563
Variance	55,92362	54,88282
Observations	32	32
Df	31	31
F	1,018964	
P(F<=f) one-tail	0,479313	
F Critical one-tail	1,822132	

Dengan menggunakan derajat kebebasan  $n_1$  sebagai pembilang  $n_2$  sebagai penyebut dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel Distribusi F terbaca batas signifikan ( $F_{tabel}$ ) adalah 1,82. Mengingat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,01 < 1,82$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan memiliki homogenitas, maka uji-t dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.2 SMP Negeri 27 Padang. Berikut merupakan hasil uji-t yang dilakukan.

Tabel 4 Uji Hipotesis Data

	Variable 1	Variable 2
Mean	62,76063	85,28563
Variance	55,92362	54,88282
Observations	32	32
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	62	
t Stat	-12,1048	
P(T<=t) one-tail	2,8E-18	
t Critical one-tail	1,669804	
P(T<=t) two-tail	5,6E-18	
t Critical two-tail	1,998972	

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai signifikan  $\geq$  tabel uji-t. Dengan demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang.

**Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model discovery learning, keterampilan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model discovery learning, dan pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.2 SMP Negeri 27 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang sebelum Menggunakan Model Discovery Learning

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh data rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 27 Padang tanpa menggunakan model discovery learning berada pada cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,761. Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang akan dibahas per indikator sebagai berikut.

Pertama, indikator struktur teks deskripsi dengan rata-rata hitung berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). Kedua, indikator isi teks dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi siswa berada pada kualifikasi Lebih dari cukup (Ldc). Ketiga, indikator EYD teks deskripsi dengan rata-rata hitung Kurang sekali (Ks). Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum menerapkan EYD dengan benar dalam teks deskripsi yang ia tulis.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang Menggunakan Model Discovery Learning

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang menggunakan model discovery learning berada pada kualifikasi Baik (B). Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang akan dibahas per indikator sebagai berikut.

Pertama, indikator satu struktur teks deskripsi dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kualifikasi Sempurna (S). Pada indikator ini, siswa sudah mampu memahami struktur teks deskripsi dengan baik.

Teks deskripsi memiliki empat struktur, yaitu (1) judul, (2) identifikasi, (3) deskripsi bagian, (4) simpulan.

Kedua, indikator dua pengembangan isi dalam teks deskripsi dengan rata-rata hitung berada pada kualifikasi Baik (B). Pada indikator ini siswa mampu mengembangkan isi dalam teks deskripsi sehingga menghasilkan teks deskripsi yang baik dibandingkan dengan sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model yang digunakan. Namun, masih diperlukan bimbingan yang tepat kepada siswa agar dapat melakukan pengembangan isi teks dengan baik sehingga siswa mampu menulis sebuah teks deskripsi dengan baik.

Ketiga, indikator tiga Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) teks deskripsi dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kualifikasi Baik (B). Pada bagian ini, siswa sudah mulai mampu menggunakan EYD dalam teks deskripsi yang ditulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan signifikan dilihat dari hasil uji yang dilakukan siswa dibandingkan dengan hasil sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Peningkatan tersebut didukung dengan pemilihan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran.

### 3. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 27 Padang

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang sebelum dan sesudah diberikan stimulus berupa model discovery learning, terdapat peningkatan penilaian pada hasil karya siswa. Peningkatan tersebut terdapat pada ketiga indikator. Pada indikator satu struktur teks deskripsi terdapat peningkatan nilai dari 94,53% (BS) menjadi 96-100% (S). Pada indikator dua isi teks deskripsi terdapat peningkatan nilai dari 66,41% (Ldc) menjadi 76,85% (B). Pada indikator tiga terdapat peningkatan nilai dari 26,35% (Ks) menjadi 76,85% (B).

Secara umum terdapat peningkatan pada rata-rata akhir yang diperoleh siswa jika dibandingkan nilai sebelum dan sesudah diberikan stimulus berupa model discovery learning. Sebelum mendapatkan stimulus, rata-rata hitung siswa adalah 62,76 dengan kualifikasi Lebih dari cukup (Ldc). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83,33 dan nilai terendah adalah 50,00. Setelah mendapatkan stimulus, rata-rata hitung siswa adalah 85,28 dengan kualifikasi Baik (B). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95,83 dan nilai terendah adalah 70,83.

Temuan peneliti ini sejalan dengan penelitian relevan yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya. Pertama, penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang" (Blewuk Setyo Nugroho, 2011). Kedua, penelitian dengan judul "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang" (Syharin

Maulia, 2020). Ketiga, penelitian dengan judul "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang" (Khattrin, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan metode dan media pembelajaran yang baru agar siswa tidak mudah jenuh dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah model discovery learning. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah diberikan stimulus model discovery learning, dianggap sebagai pengaruh model discovery learning. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model discovery learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP negeri 27 Padang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan menjadi tiga simpulan. Ketiga simpulan tersebut mewakili secara umum hasil pada penelitian ini. Ketiga simpulan tersebut sebagai berikut.

Pertama, keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum melakukan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model discovery learning memperoleh rata-rata sebesar 62,76 dengan kualifikasi lebih dari cukup (Ldc). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83,33 dengan klasifikasi Baik (B) dan nilai terendah adalah 50,00 dengan klasifikasi Hampir Cukup (Hc). Standar deviasi pada tes yang dilakukan sebelum mendapatkan stimulus sebesar 7,47. Dengan demikian, hal tersebut secara umum belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70.

Kedua, keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model discovery learning memperoleh rata-rata sebesar 85,28 dengan klasifikasi Baik (B). nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 95,83 dengan klasifikasi Baik Sekali (Bs) dan nilai terendah sebesar 70,83 dengan klasifikasi Lebih dari cukup (Ldc). Standar deviasi pada tes yang dilakukan sebesar 7,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70

Ketiga, merujuk pada hipotesis yang telah disusun, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  hipotesis diterima dan hipotesis ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Taraf kepercayaan sebesar 95%, taraf signifikan atau  $\alpha$  sebesar 0,05%, dan  $dk = n-1$ . Dengan demikian, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-12,104791 < 1,99897152$ ). Disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang menunjukkan pengaruh yang positif.

## **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan tiga hal sebagai berikut. Pertama, bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan antusias selama pembelajaran, sehingga akan berdampak pada hasil belajar. Selain itu, siswa diharapkan dapat melakukan banyak latihan menulis, baik latihan mandiri maupun Latihan terbimbing, dikarenakan menulis merupakan keterampilan yang dibutuhkan. Dengan demikian, penting terampil dalam menulis kedepannya.

Kedua, kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat melakukan inovasi dan variasi dalam melakukan pembelajaran. Inovasi dan variasi tersebut dapat berbentuk pemilihan model pembelajaran kedepannya agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran

dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya inovasi dan variasi, maka dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya. Besar harapan penulis akan dilakukan penelitian yang lebih dalam dan menyeluruh kedepannya agar ada perkembangan ilmu kedepannya. Dengan demikian, skripsi ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In Aswaja Pressindo.
- Alwi, H. (1998). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia III. Jakarta: Balai Pustaka. Anggraeni, R. D., & Nurjanah, F. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Quizizz dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas X Sma. PROSIDING Firostalia, K. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 2(1), 90–98.
- Angraeni, N., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deksripsi Melalui Penerapan Media Wayang Sukuraga Di Kelas.
- Ariani, D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Discovery Learning pada Materi Kalor di SMP. Range Management and Agroforestry, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd. Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Atmazaki.2006. Kiat Mengarang dan Menyunting. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Dulyapit, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kebudayaan Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Sukamulya 01 Kabupaten Bekasi. Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling, 12(2).
- Ernawati, Y. (2017). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metod Inquiry dengan Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII di MTs Maarid NU I Purwokerto Barat. 10–65.
- Firostalia, K. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 2(1), 90–98.
- Gusdilla, F., & Afnita. (2023). Pengaruh Teknik Collavorative Strategic Reading terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Padang. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 12(1), 20–26. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/121511/pdf>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. Buletin Psikologi, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Igo, L., Nurlaila, M., & Suardin, S. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri Mole di Kabupaten Wakatobi. Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 248-256.
- Kemendikbud. (2016). Buku Guru: Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor

- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3155>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Khatrin, K., & Abdurrahman, A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 112. <https://doi.org/10.24036/108271-019883>
- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis Model- model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
- Mahsun, M.S 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Maulia, S. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 15 Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Melly, M., Kustina, R., & Rismawati. (2020). Mengalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1-9.
- Mulyadi, Yadi, Ani Andriyani, Auliya Millatina F. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyono, S., & Anindyarini, A. (2014). Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen. *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaran* (2014) I(April 2014) 504-513, I(April), 504-513.
- Nola, S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(4), 76–82.
- Nugroho, Blewuk Setyo. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 63-73.
- Permadi, Deni Herman. 2014. *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 10.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 94.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Minta, R., Pulungan, I., Zahratunnisa, E., Fakultas, M., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Rahmaningsih, P. (2016). Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 20(1), 60–69.
- Ramlan, M. S., Elaziem, F. A., Parveen Jamal, P. J., Yumi Zuhani Has-Yun, H., Rohani, S., & Haslinda, H. (2005). Comparison studies among the methods used in isolating the GSH from baker yeast. *Journal of Elementary Education*, 5(2), 150.

- <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.564>
- Retnawati, H. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580. Roestiyah. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sinaga, S. J., Fadhilaurrahmi, Ananda, R., & Ricky, Z. (2022). Model Pembelajaran Matematik Berbasis Discover Learning dan Direct Instruction. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 1–23.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Angkasa.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta,
- Sukirman. (2020). Teks Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>.
- Sulistiyowati, N., Widodo, A. T., & Sumarni, W. (2012). Efektivitas model pembelajaran guided discovery learning terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia. *Chemistry in Education*, 2(1), 49–55.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92Nola>, S. (2018).
- Suyanto, E. (2015). Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar: Kajian Historis-Teoritis dan Praktis Tulis. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Trianto, Agus. dkk. 2015. Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Tri, K. indah. (2014). Kata dan Pilihan Kata. *AL-IRSYAD*, 4(1), 56–69. Wahyuningsih, R. 2014. Binar Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs Semester 1. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1: Januari), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).